

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 1. 1 Logo Seabank

*Sumber : Seabank*

PT Seabank Indonesia (2023) Seabank dahulu di kenal sebagai PT Bank Kesejahteraan Ekonomi atau BKE yang didirikan pada 4 Oktober 1991 dan mulai beroperasi pada 27 Februari 1992, berdirinya BKE di rintis oleh Prof. Dr. Soemitro Djohadikusumo yang focus bisnis nya yaitu untuk pembiayaan pegawai negeri sipil (PNS) dan pemberdayaan koperasi. Untung (2020) menerangkan bahwa Akuisisi yaitu perebutan kepemilikan atas saham atau aset perusahaan oleh perusahaan lain dan dalam peristiwa ini, baik perusahaan pengambil alih atau yang diambil alih, tetap mempunyai nama sebagai badan hukum yang terpisah. Secara umum, berbagai elemen strategis, termasuk fokus teknologi, keselarasan pasar, integrasi teknologi informasi, dan eksperimen inovatif, merupakan penentu utama kinerja perusahaan teknologi (Triono et. al 2024)

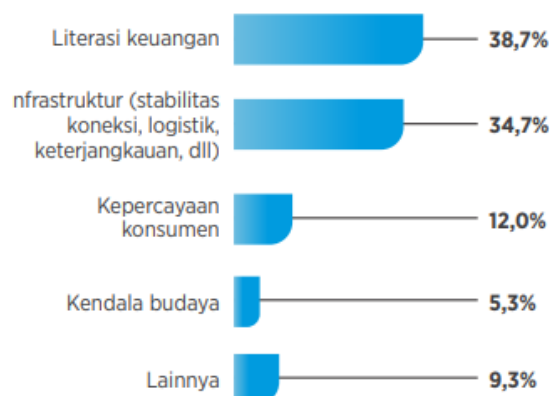
PT Bank Seabank Indonesia (2023) BKE saat itu masih beroperasi sebagai bank kecil yang hanya mempunyai asset 4 triliun dan harus mengalami perubahan pemilikan untuk menambah modalnya, salah satunya PT Reliace sekuritas Indonesia Tbk mempunyai 25% saham, PT Danadipta Artha Indonesia 92,6%, disini Danadipta mendapat pendanaan dari TurboCash yaitu anak usaha dari SeaGroup, TurboCash kemudian menjadi pemegang saham 82,19% dari Danadipta, oleh karna itu kepemilikan BKE sejak januari 2020 resmi jatuh kepada Sea Group. Keputusan penggunaan dana baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan akan menimbulkan konsekuensi pada sejumlah kewajiban *financial* yang harus di

tanggung perusahaan dalam bentuk biaya modal (santoso et.al, 2022).

PT Bank Seabank Indonesia (2023) Pasca-akuisisi PT Bank Kesejahteraan Ekonomi resmi berubah nama menjadi PT SeaBank Indonesia perubahan nama ini berlaku efektif sejak tanggal 10 Februari 2021. Saat ini SeaBank bekerjasama dengan Shopee yang bertujuan untuk menambah nasabah, dimana pada pengguna Shopee bisa dengan mudah membuka rekening SeaBank melalui aplikasi Shopee dengan banyak promo dan tingginya bunga yang di tawarkan membuat pengguna shopee tertarik untuk membuka rekening Seabank.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat, banyak sekali perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki sistem penjualan dan pemasaran perusahaan mereka (Wardhana, 2015). Berdasarkan laporan dari Bank Indonesia (2023), adopsi layanan bank digital di daerah urban seperti Jakarta dan Surabaya mencapai 70%, sementara di daerah rural hanya sekitar 25%. Ketimpangan akses ini berkontribusi pada perbedaan pertumbuhan ekonomi antara kota besar dan daerah terpencil, di mana daerah urban mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan dengan daerah rural. Perkembangan teknologi digital juga membawa dampak besar pada sektor ekonomi, seperti yang disoroti oleh Maria & Widayati (2020).



Gambar 1.2 tantangan wilayah pedesaan

Sumber : fintech.id

Ada beberapa faktor yang menghambat bank digital untuk pertumbuhan ekonomi tantangan dalam implementasi layanan perbankan digital di daerah pedesaan termasuk rendahnya tingkat literasi keuangan (38,7%), kondisi infrastruktur yang belum memadai (34,7%), serta rendahnya tingkat kepercayaan konsumen (12,0%). Selain itu, terdapat beberapa hambatan lain, seperti perbedaan budaya, keterbatasan teknologi informasi, sumber daya manusia (SDM), serta konsentrasi target pasar di wilayah Jakarta. Sekitar 40% pelaku bank digital juga menghadapi kendala terkait regulasi dan masalah keamanan yang menghambat adopsi layanan secara lebih luas. Tantangan ini mempengaruhi kepercayaan konsumen dan menghambat pertumbuhan bank digital, yang dapat mempengaruhi dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Penggunaan internet dalam transaksi ekonomi menciptakan kemudahan dan efisiensi, merubah cara bisnis dilakukan, dan membuka peluang baru. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga membentuk pola ekonomi global. Dalam konteks ini, teknologi digital, seperti yang diakui oleh Rifai et al. (2022) memiliki peran yang krusial dalam memecahkan masalah dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai bidang, termasuk penyebaran informasi, telekomunikasi, pendidikan, dan ekonomi. Penggunaan teknologi digital semakin meluas dengan akses yang semakin mudah melalui perangkat *mobile*, khususnya smartphone, yang memungkinkan interaksi antarindividu secara lebih efektif.

Saat ini, Indonesia belum berhasil mencapai target pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya motivasi untuk berwirausaha, serta tingginya tingkat pengangguran yang terus menjadi masalah. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan pendapatan di masyarakat (Astuti & Hatammimi, 2024).

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Q1	2.947	3.227	3.505	3.782	3.922	3.969	4.513	5.071
Q2	3.086	3.366	3.683	3.963	3.687	4.175	4.919	5.226
Q3	3.216	3.502	3.835	4.067	3.894	4.325	5.091	5.296
Q4	4.094	3.588	5.018	4.196	3.756	4.349	5.101	5.404

*Sumber* : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2022), perekonomian global pada Triwulan IV/2018 mengalami perlambatan dibandingkan dengan Triwulan III/2018. Meskipun sektor Jasa Keuangan & Asuransi diproyeksikan akan terus tumbuh, tingkat optimisme pelaku bisnis diperkirakan menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Dari empat belas kategori lapangan usaha, semuanya diperkirakan akan mengalami peningkatan dalam kondisi bisnis. Kemampuan perusahaan untuk merespon perubahan-perubahan dari luar dengan terus beradaptasi dan berinovasi (Kristinawati & Tjakraatmadja, 2017).

Menurut data Badan Pusat Statistik (2023), meskipun terjadi perlambatan ekonomi global, Indonesia mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,404 persen pada Triwulan IV-2023. Sepanjang tahun 2023, pertumbuhan ekonomi tetap stabil di angka 5,05 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi didorong oleh Konsumsi Rumah Tangga, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), serta Ekspor Barang dan Jasa. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan mobilitas masyarakat, stabilitas aktivitas produksi, pemulihan sektor pariwisata, serta peningkatan realisasi investasi.

Tabel 1. 2 Keuntungan bank digital seabank 2017-2023

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Q1	9.558	10.529	5.108	3.411	4.079	1.115	5.987	14.891
Q2	22.238	13.438	8.834	2.111	4.111	1.629	10.987	12.262
Q3	34.678	14.074	16.478	9.101	1.876	2.175	13.095	10.433
Q4	42.072	15.337	18.237	4.921	1.076	3.156	28.269	28.231

*Sumber* : Otoritas Jasa Keuangan

Menurut data di atas yang di ambil dari otoritas jasa keungana Seabank mengalami pertumbuhan keuntungan yang konsisten pada awal periode (2016-2017), tetapi mengalami penurunan pada 2018 hingga 2020, kemungkinan akibat faktor eksternal seperti perlambatan ekonomi global dan pandemi. Pemulihan mulai terjadi pada 2021 dan berlanjut lebih kuat pada 2022, dengan tahun 2023 menunjukkan keuntungan yang lebih stabil namun dengan fluktuasi antara kuartal.

Ozili (2018) Menyatakan bahwa adanya bank digital membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mengakses produk dan layanan keuangan secara lebih efisien. Inovasi meningkatkan nilai tambah dari suatu produk (Abdul Wahid, 2017). Meskipun bank digital menawarkan banyak keuntungan, adopsi dan akses di daerah terpencil masih menjadi masalah. Menurut laporan oleh Bank Dunia (2023), kurangnya infrastruktur digital dan akses internet di daerah rural dapat membatasi potensi dampak positif bank digital terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Namun, pertanyaan mendasar muncul terkait dengan dampak nyata bank digital pada inklusi keuangan, pertumbuhan usaha mikro dan kecil, serta kesejahteraan ekonomi masyarakat secara umum. Namun, pertanyaan mendasar muncul terkait dengan dampak nyata bank digital pada inklusi keuangan, pertumbuhan usaha mikro dan kecil, serta kesejahteraan ekonomi masyarakat secara umum. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia harus fokus pada kebijakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan memperkecil kesenjangan sosial antara kelompok pendapatan rendah dan tinggi (Soma et al., 2024).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan adanya perkembangan teknologi terutama pada jaringan internet, begitujuga kemajuan pengguna bank digital adalah sebuah kebutuhan masyarakat untuk membantu dalam melakukan aktivitas sehari hari, dengan perkembangan teknologiberbagai aspek industry pun mulai membuat perubahan untuk mampu besaing dengan merek lain di dunia bisnis, salah satu industry yang melkukan perubahan dan inovasi adalah industri bank digital, dengan menambahkan beberapa fitur terbaru yang bisa merubah masyarakat dann bersaing di era teknologi yang lebih maju, sertamenawarkan bunga yang tinggi untuk memikat para nasabah.

Menururt PT Bank Seabank Indonesia (2023) Seperti yang ditawarkan oleh bank digital Seabank salah satunya adalah bunga yang cukup tinggi yaitu 3,75% untuk akun tabungan yang bisa di cairkan perhari dan bunga 6% untuk akun deposito yang jangka waktu nya bisa dipilih sesuai kebutuhan, dan banyak lagi fitur untuk menyeimbangkan kebutuhan masa kini yang serba praktis dan bisa bersaing denganbank konvensional.

Menurut McKinsey & Company (2022), Bank digital mampu mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan bank tradisional karena penggunaan infrastruktur digital yang mengurangi kebutuhan akan kantor cabang fisik, sehingga menekan biaya operasional. Deloitte (2021) juga menambahkan bahwa pengalaman pengguna yang lebih mudah dan cepat melalui aplikasi mobile meningkatkan loyalitas nasabah dan menurunkan biaya akuisisi. Selain itu, Boston Consulting Group (2021) mencatat bahwa Bank digital dapat dengan mudah memperluas operasinya tanpa penambahan biaya besar, karena sistem digitalnya sangat mudah untuk diskalakan. PwC (2020) juga menunjukkan bahwa bank digital dapat mendiversifikasi sumber pendapatannya melalui layanan keuangan tambahan seperti pembayaran digital dan investasi online. Serta menurut Accenture (2020), kecepatan inovasi yang dimiliki oleh Seabank memungkinkan mereka untuk terus menghadirkan fitur-fitur baru yang menarik bagi nasabah, sehingga meningkatkan profitabilitas bank secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, perumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah keuntungan bank digital Seabank berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui apakah keuntungan bank digital Seabank berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Aspek Teoritis**

- a. Kontribusi pada Teori Ekonomi: Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak bank digital, khususnya SeaBank, pada perkembangan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada teori ekonomi yang berkaitan dengan inklusi keuangan, inovasi teknologi, dan transformasi sektor keuangan.
- b. Pengembangan Teori Bank Digital: Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori dan kerangka kerja yang lebih canggih tentang bank digital dan cara mereka memengaruhi ekonomi lokal. Hal ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.
- c. Peningkatan Pemahaman Terhadap Inovasi Finansial: Penelitian ini akan memberikan pandangan mendalam tentang inovasi teknologi dalam sektor keuangan dan bagaimana inovasi ini dapat merubah lanskap ekonomi dan perilaku konsumen. Ini dapat memperkaya literatur akademik terkait inovasi finansial.

##### **1.5.2 Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi bank digital, seperti SeaBank, untuk meningkatkan layanan mereka, memperbaiki inklusi keuangan, dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik. Ini akan membantu bank digital dalam memaksimalkan dampak positif mereka meningkatkan pemahaman masyarakat umum tentang manfaat dan risiko yang terkait dengan bank digital, membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik, dan memanfaatkan layanan keuangan secara bijak. Dengan menyoroti peran bank digital dalam menciptakan peluang bisnis baru dan pertumbuhan ekonomi lokal, penelitian ini akan memberikan wawasan yang dapat mendukung

pengembangan ekonomi.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Dalam konteks penelitian ini, bagian pembahasan yang melibatkan laporan akan mencakup sejumlah bab, yakni Bab I hingga Bab III. Struktur penyusunan laporan akan mengikuti urutan sistematika yang terorganisir dengan baik. Setiap bab memiliki peran dan ruang lingkup tertentu untuk mendukung kelengkapan penelitian. Adapun sistematika penyusunan laporan ini dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menyajikan rangkuman berbagai aspek penting yang memberikan gambaran menyeluruh terkait penelitian yang dilaksanakan. Secara detail, Bab ini mencakup gambaran umum tentang objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir. Dengan mengulas aspek-aspek tersebut, pembaca akan diperkenalkan pada kerangka dasar penelitian ini, sekaligus memahami urgensi dan relevansi topik yang diangkat.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mengulas berbagai teori yang terkait dengan penelitian, mengeksplorasi studi-studi sebelumnya yang dilakukan dalam bidang yang serupa, serta membangun kerangka pemikiran yang menjadi dasar bagi penelitian ini.

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas berbagai aspek terkait metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pembahasan melibatkan jenis penelitian yang dipilih, operasional variabel, skala pengukuran yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, proses pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data yang diterapkan.